

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci terpenting dalam kehidupan manusia dan lingkungan. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha yang mempengaruhi perkembangan setiap aspek manusia baik perkembangan fisik, mental, emosi, etika dan sosial pribadi manusia yang dapat mewujudkan kebutuhan, kemampuan, dan keinginan individu.¹

Al-Qur'an sendiri menjelaskan pendidikan dalam mencari ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang penting. Tanpa ilmu pengetahuan, tentu kehidupan manusia akan mengalami kesulitan. Al-Qur'an memberitahu manusia agar menimba ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Taubah/9: 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ
ع ١٢٢²

¹ Dwi Nurgoho Hidayanto, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan : Teoreitis Sistematis untuk Guru dan Calon Guru*, Cet1, (Depok: Rajawali Pers, 2020), 02

² Q.S At-Taubah/9: 122, Al-Qur'an Terjemah Deperteman Agama (DEPAG).

Dapat di pahami bahwa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia, Salah satunya dengan melaksanakan pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam Perkembangan Manusia. Sesuai pada GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara) 1993 yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani. Pendidikan rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, dan ketidaksetiakawanan sosial, serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa pahlawan, serta berorientasi masa depan.³

Dalam kegiatan belajar mengajar didalamnya memiliki komponen berupa peserta didik, tujuan, materi dan metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Serta ada fasilitas, prosedur dan media yang perlu dikembangkan. Tujuan Pendidikan harus bisa dicapai dengan baik, maka perlunya usaha yang terencana pada proses belajar mengajar, agar proses pembelajaran berjalan aktif, baik, dan teratur. Pembelajaran sendiri adalah gabungan dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Kombinasi antara keduanya merupakan penekanan dalam kegiatan pembelajaran, yakni kepada perkembangan aktivitas siswa.⁴

³ Chomaidi & Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: GrasIndo, 2018), 07.

⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 01

Ini juga berlaku di dalam pembelajaran Fiqih yang didalamnya mengajarkan ajaran Agama Islam dari segi Syari'at Islam tentang cara-cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya. Dalam mata pelajaran Fiqih memiliki wawasan, karakteristik dan penyajian yang berbeda.⁵

Dalam proses pembelajaran fiqih tentunya tidak luput dari hambatan atau masalah yang dapat ditemui pada pendidik dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik itu sendiri. Salah satunya perbedaan pendapat yang bisa menjadi hambatan atau permasalahan dalam kegiatan pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin. Kurikulum pendidikan yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran terkhusus pembelajaran fiqih memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat yang akhirnya melahirkan perbedaan pendapat dari. Hal tersebut bisa menjadi nilai positif tetapi juga bisa menjadi nilai negatif yang bisa menimbulkan permasalahan yang dapat menghambat tujuan pembelajaran apabila tidak dapat ditangani dengan baik.

Banyak faktor yang memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat dalam kegiatan pembelajaran, Pembahasan di dalam mata pelajaran Fiqih yang membahas persoalan sehari-hari seperti Shalat, Puasa, Kurban dll juga tidak luput dari perbedaan pendapat. Perbedaan

⁵ Maznur, *Strategi Pembelajaran Fiqih*, (Banjarmasin: Antasari Press, Cetakan 1, Juni 2008), 02

merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindari, atau merupakan rahamatullah dimuka bumi ini.⁶

Perbedaan pendapat dapat diartikan dengan berbedanya apa yang dikemukakan atau diungkapkan oleh satu orang atau lebih didalam kelompok atau ruang kelas. Perbedaan pendapat atau bisa disebut dengan *Ikhtilaf* dalam fiqih terhadap ajaran agama Islam telah terjadi di kalangan para sahabat di saat Rasulullah SAW ada di dunia, tujuan pemahaman para sahabat sekedar untuk mencari kebenaran dan tidak memicu timbulnya keraguan atau lemahnya akidah terhadap agama yang dibawakan oleh Rasulullah SAW karena niat para sahabat sama dan satu, yakni demi kebenaran dan aplikasi ajaran agama Allah dan rasulNya. *Ikhtilaf* dapat membuat manusia memandang suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda sehingga kita dapat melihat masalah itu secara menyeluruhan.⁷

Perbedaan pendapat dalam setiap interaksi pada Pembelajaran fiqih ini muncul oleh beberapa faktor antara lain sifat dasar peserta didik sebagai individu yang unik yang tidak pernah sama dengan individu lainnya. Pemahaman peserta didik dalam menangkap ilmu pengetahuan yang berbeda-beda juga menjadi munculnya perbedaan pendapat dalam proses pembelajaran.

⁶ Al-Hamid Jakfar Al-Qadri, *Bijak Menyikapi Perbedaan Pendapat*, (Jakarta: Mizan Pustaka, 2012), 21

⁷ Suryan A. Jamrah: "Ikhtilaf dan Etika Perbedaan dalam Islam", *Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama*, Vol 6, No.2 Juli-Desember 2014, 230.

Latar belakang serta pengalaman Peserta didik yang berbeda dalam kehidupan akan membangun suatu karakter individual yang kemudian menjadi penegas yang berbeda antar individu. Dalam persoalan perbedaan pendapat dalam pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang kurang menghargai pendapat satu sama lain, baik dalam hal menyampaikan pendapat, menghargai pendapat, menerima pendapat, dan perbedaan-perbedaan lainnya. Biasanya apabila hal-hal tersebut terjadi maka akan mengakibatkan perdebatan didalam ruang kelas yang menyebabkan terganggunya kegiatan pembelajaran.

Perdebatan dalam pembelajaran merupakan permasalahan yang sering ditemui dalam proses pembelajaran maka dari itu peran pendidik sebagai mediator/penengah sangat diperlukan dalam permasalahan ini agar suasana pembelajaran kembali kondusif dan teratur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik sebagai mediator dapat diartikan juga sebagai penengah dalam kegiatan belajar mengajar. Contohnya menengahi atau membimbing jalan keluar dalam kegiatan diskusi peserta didik yang mungkin sudah runyam akibat perbedaan pendapat antar peserta didik⁸

Berdasarkan peninjauan awal penulis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin sering terjadi perbedaan pendapat di dalam diskusi kelas

⁸ Devi Arisanti, Okianna dan Rustiyarso, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas X Sma Pgri 1 Pontianak", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2, No 9, Program Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjung Pura, Pontianak, 2013, 03.

yang salah satunya disebabkan perbedaan pendapat atau pemahaman antar peserta didik. Misalnya lingkungan sosial yang bercorak Muhammadiyah dan Nahdahtul Ulama (NU) menjadikan peserta didik memiliki pola pemikiran dan pemahaman yang beragam. hal ini juga dapat dilihat pada letak lokasi penelitian yang berada di tengah kota Banjarmasin yang padat penduduk di kelilingi banyaknya Langgar dan Masjid yang bercorak Muhammadiyah dan Nahdahtul Ulama (NU).

Maka dari itu Keberhasilan dalam melaksanakan tujuan pembelajaran fiqih untuk hasil pembelajaran yang diinginkan, tidak lepas dari peran seorang pendidik dalam pembelajaran fiqih di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini disusun untuk mengetahui bagaimana peran guru terkhusus sebagai informan dan penengah dalam menyikapi perbedaan pendapat dalam pembelajaran fiqih yang terjadi di MAN 1 Banjarmasin. Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat bermanfaat bagi para guru dan peserta didik agar dapat memberikan sikap yang terbaik terhadap peserta didik yang berbeda pendapat. Judul penelitian yang dilakukan peneliti adalah **“PERAN GURU DALAM MENYIKAPI PERBEDAAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANJARMASIN”**.

B. Definisi Operasional

Agar terhindar misinterpretasi dalam memahami judul yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan pemaparan serta penjelasan dalam penegasan judul sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Menurut Beijaard, pengembangan profesional guru bisa dilihat dibagian terpenting yaitu Peran Guru di dalam proses pembelajaran, peran guru di dalam pembelajaran akan semakin meningkat bukan pada satu waktu tetapi secara bertahap.⁹

Informan merupakan salah satu peran guru dalam pembelajaran. Informan dalam kegiatan belajar mengajar ialah seseorang yang memberikan informasi pengetahuan. Sebagai informan tidak hanya memberikan pengetahuan guru juga menjelaskan dengan bahan yang dikuasai sehingga dalam pemberian dan penjelasan informasi pengetahuan dapat berjalan baik.

Jadi, peran guru yang dimaksud pada penelitian ini ialah peran yang telah dikerjakan oleh guru terkhusus peran sebagai informan dan penengah dalam menyikapi perbedaan pendapat dalam kegiatan pembelajaran Fiqih pada peserta didik di MAN 1 Banjarmasin.

⁹ Danijela Makovec, "The Teacher's Role And Professional Development", (*IJCRSEE*) *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, Vol. 6, No. 2, 2018, 14.

2. Perbedaan Pendapat

Menurut Quraish shihab dalam acara memahami islam bersama M. Quraish shihab di metro tv, menurut beliau perbedaan ialah sunnatullah, tiada yang sama sidik jarinya, tiada yang sama bentuk dan warna gunung yang ada di dunia dan masih banyak perbedaan lainnya. Perbedaan pendapat dapat menjadi rahmat dan jangan menghalangi orang yang berbeda pendapat asalkan dasar pendapat yang di sampaikanya jelas, kerana pada dasarnya semua orang mempunyai hak untuk berpendapat atau berargumentasi.

Perbedaan pendapat sangat normal ditemui pada setiap pertemuan dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Fiqih, Perbedaan pendapat bak pisau bermata dua, bisa membawa rahmat dan bisa pula menimbulkan permasalahan.

Jadi, perbedaan pendapat dalam penelitian ini adalah perbedaan pendapat yang terjadi dan ditemui dalam kegiatan pembelajaran Fiqih di MAN 1 Banjarmasin.

3. Pembelajaran Fiqih

Mengambil pendapat al-Imam Abd Hamid al-Ghazali, Fiqih ialah suatu ilmu pengetahuan yang didalamnya menjelaskan hukum syara' seperti Wajib, sunnah, mubah, makruh, haram, shahih, dan yang lainnya, sedangkan Fiqih menurut T.M Hasbi ash-Shidqy ialah ilmu pengetahuan

yang menjelaskan dan mengajarkan segala hukum islam yang berkaitan dengan pekerjaan para mukallaf, hukum islam ini diambil dari dalil naqli yang jelas asalnya.¹⁰

Maka pelajaran Fiqih diartikan kegiatan yang dijalankan oleh pedidik secara sadar, terancang dan terarah mengenai hukum-hukum Islam yang bersifar ibadah maupun muamallah yang berkaitan dengan kebaikan, dengan tujuan menjadikan peserta didik mengetahui, memahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pemaparan pengertian-pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Peran Guru Dalam Menyikapi Perbedaan Pendapat Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin” adalah melihat serta mencari tau bagaimana peran seorang guru mata pelajaran fiqih dalam menyikapi perbedaan yang terjadi pada peserta didik di MAN 1 Banjarmasin terkhusus peran guru sebagai informan dan penengah. Maka dari itu, peneliti ingin menganalisa bagaimana peran seorang guru Mata Pelajaran Fiqih Menyikapi Perbedaan pada peserta didik MAN 1 Banjarmasin terkhusus perbedaan Pendapat.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini memiliki fokus penelitian sebagai berikut:

¹⁰ Mohammad Rizqillah Masykur, “Metodologi Pembelajaran Fiqih”, *Jurnal Al-Makrifat* Vol 4, No 2, Oktober 2019, 34-35.

1. Peran guru dalam menyikapi perbedaan pendapat pada pembelajaran fiqih di MAN 1 Banjarmasin.
 - a. Peran guru sebagai informan dalam menyikapi perbedaan pendapat pada pembelajaran fiqih di MAN 1 Banjarmasin.
 - b. Peran guru sebagai penengah dalam menyikapi perbedaan pendapat pada pembelajaran fiqih di MAN 1 Banjarmasin.
2. Faktor Penunjang dan penghambat penyikapan guru terhadap perbedaan pendapat pada pembelajaran fiqih di MAN 1 Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menyikapi perbedaan pendapat pada pembelajaran fiqih di MAN 1 Banjarmasin.
 - a. Untuk mendeskripsikan Peran guru sebagai informan dalam menyikapi perbedaan pendapat pada pembelajaran fiqih di MAN 1 Banjarmasin.
 - b. Untuk mendeskripsikan Peran guru sebagai penengah dalam menyikapi perbedaan pendapat pada pembelajaran fiqih di MAN 1 Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penunjang dan penghambat penyikapan guru terhadap perbedaan pendapat pada pembelajaran fiqih di MAN 1 Banjarmasin

E. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan yang mempunyai manfaat dalam tumbuh kembang ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan dalam permasalahan:

- a. Perbedaan Pendapat dalam pembelajaran fiqih.
- b. Peran guru dalam menyikapi perbedaan pendapat

2. Secara Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai petunjuk serta referensi untuk penelitian sejenis berikutnya. Serta untuk memberikan khazanah baru di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin.

b. Bagi Pendidik dan peserta didik

- 1) Memberikan masukan dan informasi kepada pendidik dan dalam memecahkan serta meningkatkan peran guru dalam menyikapi perbedaan pendapat terkhusus peran sebagai informan dan penengah.
- 2) Memberikan pengetahuan pada peserta didik dalam persoalan perbedaan pendapat agar tidak dijadikan pengaruh negatif dan tetap menghargai dan menerima perbedaan pendapat antar peserta didik di sekolah.

c. Bagi Peneliti dan masyarakat

Mampu menjadi temuan awal dalam persoalan penyikapan perbedaan pendapat pada pembelajaran, dan memberikan pengetahuan pada masyarakat mengenai penyikapan perbedaan pendapat terkhusus pada bidang fiqih.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Menyikapi Perbedaan Pendapat dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Banjarmasin”. Akan tetapi, ada penelitian beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti:

1. Lia Kartika, berjudul “Peta Perbedaan Pendapat Ulama Dalam Hal-Hal Membatalkan Wudhu (Kajian Empat Mazhab)”, tahun 2019.

Skripsi ini membahas mengenai hal-hal yang dapat membatalkan wudhu dari berbagai mazhab. Mazhab Hanafi membagi menjadi tiga yaitu: tidur, menyentuh kemaluan, sesuatu yang keluar dari qubul dan dubur. Mazhab Maliki dan Syafi’I membagi menjadi empat bagian, sedangkan mazhab Hambali membagi menjadi tujuh bagian dengan tambahan memandikan mayat dan mengkonsumsi daging unta.¹¹

¹¹ Lia Kartika, Peta Perbedaan Pendapat Ulama Dalam Hal-Hal Membatalkan Wudhu (Kajian Empat Mazhab), *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2019

2. Rosdiah, berjudul “Strategi Guru PAI Menghadapi Perbedaan Individual Dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Minasate’ne Kabupaten Pangkaje’ne”, 2017.

Skripsi ini menghasilkan penelitian yaitu: peserta didik yang gemar menggunakan indera pengelihatan atau gaya belajar visual. Sisanya mementingkan indera pendengaran atau tipe gaya belajar auditor. Pendidik dituntut menggunakan media dan sumber belajar yang relevan dan menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik dalam mengakhiri kegiatan belajar pendidik juga memberikan kesimpulan dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti serta memberitahu materi untuk pembelajaran selanjutnya.¹²

3. Astri Dayanti, berjudul “Pengembangan Sikap Toleran Terhadap Perbedaan Pendapat Siswa Melalui Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 44 Bandung)”, 2016.

Hasil penelitian ini dilihat dari adanya perningkatan sikap toleransi peserta didik yang dipaparkan melalui perkembangan

¹² Rosdiah, Strategi Guru PAI Menghadapi Perbedaan Individual Dalam Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Minasate’ne Kabupaten Pangkaje’ne, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017

aspek-aspek atau indikator dari kemampuan menerangkan, menginterpretasikan, kemampuan memberikan contoh, mengklasifikasi, melakukan perbandingan, dan berempati. Hasil penelitian ini menyatakan kalau penerapan model belajar Discovery Learning sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan toleransi peserta didik dalam pembelajaran IPS.¹³

Dari beberapa penelitian yang disebutkan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Bisa dilihat pada penelitian pertama walaupun sama-sama meneliti mengenai perbedaan pendapat tetapi dalam objek penelitian, penelitian pertama berobjek mengenai perbedaan pendapat tentang pendapat para ulama sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang perbedaan pendapat yang terjadi pada peserta didik. Sedangkan pada penelitian kedua sama-sama menjadikan guru atau pendidik sebagai subjek tetapi memiliki objek kajian yang berbeda, objek penelitian tersebut membahas mengenai perbedaan individual sedangkan objek kajian peneliti membahas mengenai perbedaan pendapat. Kemudian penelitian yang terakhir mengambil objek mengenai pengembangan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat sedangkan peneliti melakukan

¹³ Astri Dayanti, 2016, "The Development Of The Attitude Tolerance Students Through The Discovery Learning In Social Studiess (A Classroom Action Research In Di Kelas VII-C Smp Negeri 44 Bandung)", *Internasional Journal : Pedagogy of Social Studies*, Vol 01 No 01.

penelitian dengan mengangkat objek mengenai peran guru dalam menyikapi perbedaan pendapat.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dituangkan kedalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut

Awal : halaman judul, keaslian tulisan, bukti bebas plagiasi, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata pengantar, transliterasi, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

1. BAB I Pendahuluan yang berisikan : latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian teori, berisikan teori: Peran guru, pengertian peran guru dan peran guru dalam pembelajaran; Perbedaan Pendapat, pengertian perbedaan pendapat, perbedaan pendapat dalam bidang Fiqih, dan faktor perbedaan pendapat dalam Fiqih; dan pembelajaran Fiqih, pengertian pembelajaran fiqih, tujuan dan ruang lingkup pembelajaran fiqih.
3. BAB III Metode Penelitian, berisikan: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. BAB V Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan saran.